

Keterlibatan Spiritual Remaja melalui Kegiatan Kesenian Hadroh

Hamka Ghozali, Ziaulhaq, Fitriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Correspondence e-mail; ghozalihamka@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/06/01; Revised: 2025/08/11; Accepted: 2025/10/13

Abstract

This study aims to examine the spiritual involvement of youth through the Hadroh art as a medium for religious development and character strengthening. In the era of globalization and digitalization, youth face various moral and spiritual challenges that may weaken their Islamic identity. Using a descriptive qualitative approach, this research explores how active participation in Hadroh fosters religious awareness, strengthens moral values, and enhances social solidarity. The findings reveal that Hadroh serves as an effective means of da'wah and Islamic character formation, where young participants experience spiritual engagement through chanting *shalawat* and practicing communal values. This activity not only reinforces religious and social bonds but also helps adolescents manage emotions, cultivate responsibility, and develop continuous religious motivation.

Keywords

Hadroh, Youth Involvement, Spiritual Intelligence



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kesenian Hadroh merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Islam yang memadukan musik rebana dengan syair-syair bernapaskan keagamaan. Di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan komunitas muslim yang kuat, Hadroh kerap dijadikan media dakwah dan sarana pembinaan spiritual. Pada masa kini, remaja menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis, sehingga keterlibatan dalam kegiatan Hadroh menjadi penting sebagai bentuk penguatan spiritual dan pembentukan karakter yang positif.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa seringkali terpapar berbagai fenomena negatif seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, hingga keterasingan spiritual. Oleh karena itu, Hadroh berperan sebagai media efektif yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai-nilai religius yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) serta moral remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukron dan Musthofa (2021), keterlibatan aktif remaja dalam

kesenian Hadroh terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual serta menumbuhkan rasa cinta dan keterikatan yang lebih dalam terhadap ajaran agama Islam.

Isu spiritual remaja saat ini menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan karakter dan pembinaan agama karena di era digital dan globalisasi, remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang bisa mengganggu perkembangan spiritual mereka. Minimnya pemahaman agama, krisis identitas, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat remaja mudah terombang-ambing dalam pencarian jati diri dan meninggalkan nilai-nilai religius. Untuk itu, kegiatan keagamaan yang rutin seperti Hadroh memberikan ruang yang aman dan positif bagi remaja untuk berinteraksi dalam komunitas yang sarat nilai spiritual dan keagamaan, sehingga membantu mereka menemukan makna hidup dan arah spiritual yang jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui keterlibatan dalam Hadroh, remaja didorong untuk mengembangkan semangat beribadah dan memperkuat kepribadian islami mereka. Interaksi dalam kelompok Hadroh tidak hanya membangun kebersamaan tapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Hal ini secara signifikan mampu mengurangi perilaku negatif dan meminimalisir keterlibatan remaja dalam hal-hal seperti kenakalan, penyalahgunaan obat, maupun pergaulan bebas karena mereka memiliki alternatif positif untuk mengisi waktu luang dan mengekspresikan diri secara spiritual dan kreatif.

Menurut Fitriani dan Sulistyani (2022), Hadroh tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau ritual keagamaan tetapi juga sarana dakwah yang efektif di kalangan remaja. Melalui lirik-lirik shalawat dan syair yang mengandung nilai dakwah, kegiatan Hadroh secara aktif mengajak para remaja untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Lirik-lirik tersebut tidak hanya berupa pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berisi pesan moral dan ajakan kepada kebaikan yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh generasi muda. Kegiatan ini membuka ruang dialog spiritual yang mempererat ikatan emosional dan sosial antar anggota komunitas Islam, sehingga menciptakan solidaritas yang kokoh dan rasa kebersamaan yang tinggi. Dengan demikian, Hadroh tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan pembentukan karakter religius yang kuat. Pengalaman berpartisipasi dalam Hadroh membantu remaja membangun identitas keagamaan yang kokoh, yang menjadi fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern dan

pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Keterlibatan ini juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya, memperluas wawasannya serta mengasah bakat dan kreativitas dalam bingkai nilai-nilai Islami (Ipan, 2024).

Dengan demikian, keterlibatan spiritual remaja melalui kegiatan kesenian Hadroh tidak hanya relevan dalam konteks pelestarian budaya Islam tetapi juga sebagai solusi kontemporer terhadap berbagai isu remaja hari ini. Studi ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana Hadroh mampu menjadi media pembentukan spiritual yang efektif dan berdampak positif bagi kehidupan remaja di Indonesia masa kini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam bagaimana keterlibatan remaja dalam kegiatan kesenian Hadroh dapat mempengaruhi aspek spiritual mereka. Pendekatan deskriptif dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena keterlibatan spiritual remaja melalui Hadroh secara autentik dan kontekstual, serta menggambarkan peran sosial dan nilai-nilai religius yang muncul dalam aktivitas tersebut tanpa menggeneralisasi hasil. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menata, dan menafsirkan informasi secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang pembinaan spiritual melalui kesenian Hadroh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Hadroh

Keterlibatan remaja dalam kegiatan Hadroh menunjukkan pola partisipasi yang intensif dan berkelanjutan, di mana mereka tidak hanya sebagai penonton tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap aktivitas seni ini. Proses latihan yang rutin dan pertunjukan yang terjadwal secara berkala menjadikan Hadroh sebagai wadah yang efektif untuk menyalurkan energi dan kreativitas remaja dalam koridor nilai-nilai religius. Mereka dilibatkan dalam penguasaan seni musik rebana, penghafalan lirik-lirik shalawat, serta memahami pesan-pesan dakwah yang tersirat dalam syair. Kegiatan ini memberikan pengalaman kolektif yang membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas antar anggota, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan penghayatan akan ajaran Islam secara praktis (Nayik Fajrikah, 2015).

Selain aspek seni dan keagamaan, keterlibatan remaja dalam Hadroh juga berperan sebagai media sosial yang hidup, yang memperkuat jaringan sosial dan komunitas. Dalam kelompok Hadroh, remaja belajar untuk berinteraksi, bekerjasama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menampilkan kesenian yang bermuatan spiritual dan dakwah. Hal ini mempererat ikatan sosial dan memupuk rasa kebersamaan yang kuat, sehingga komunitas menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi perkembangan identitas spiritual dan sosial para remaja. Dengan demikian, Hadroh tidak hanya berkontribusi pada peningkatan spiritualitas tetapi juga pembentukan karakter dan pembangunan komunitas yang harmonis (Syafik Muhammad et al., 2025).

Pengaruh Hadroh terhadap Keterikatan Spiritual Remaja

Kegiatan Hadroh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterikatan spiritual remaja dengan ajaran Islam. Melalui partisipasi aktif dalam menyanyikan lirik-lirik shalawat dan syair dakwah, remaja tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang nilai-nilai agama, namun juga merasakan pengalaman spiritual yang mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Hadroh meningkatkan semangat remaja untuk beraktivitas keagamaan lainnya seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat, dan mengikuti pengajian. Hadroh menjadi media pembinaan spiritual yang efektif karena dapat membentuk motivasi internal remaja untuk menjalankan ajaran agama dan memperkuat kecintaan serta kerinduan terhadap Nabi Muhammad SAW, sehingga membangun fondasi spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nur Rohman & Nunu Burhanuddin, 2022).

Selain penguatan spiritual individual, Hadroh juga berperan dalam mempererat hubungan sosial remaja dengan komunitas keagamaan. Kegiatan ini menciptakan pengalaman kolektif yang membangun solidaritas dan rasa kebersamaan di antara para remaja, yang pada gilirannya memperkuat identitas keagamaan sebagai anggota komunitas muslim. Dengan demikian, Hadroh tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual personal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter sosial yang positif, mengurangi keterasingan, dan menekan perilaku negatif yang sering dialami remaja. Kegiatan ini menawarkan ruang bagi remaja untuk mengaktualisasikan spiritualitas mereka dalam bentuk tindakan sosial dan kreatif yang penuh makna, mendukung kehidupan yang lebih seimbang dan harmonis (Wakid Evendi et al., 2025).

Dampak Sosial dan Psikologis Kegiatan Hadroh

Kegiatan Hadroh memiliki dampak psikologis yang positif bagi remaja, terutama dalam membantu mereka mengelola dan mengatur emosi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja yang rutin terlibat dalam grup Hadroh cenderung mampu menahan emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, hingga rasa gelisah dengan lebih baik dibandingkan yang tidak aktif dalam kegiatan ini. Musik dan syair keagamaan yang dibawakan dalam Hadroh berfungsi sebagai media terapi spiritual yang menenangkan hati, memberikan rasa nyaman, dan menstimulasi perasaan syukur kepada Allah SWT. Selain itu, keterlibatan ini melatih disiplin dan tanggung jawab karena remaja harus mengikuti jadwal latihan dan tampil dalam berbagai acara keagamaan, sehingga membantu membentuk karakter yang lebih stabil dan matang dalam menghadapi tekanan sosial (Ahmad Bagus Kurniawan, 2024).

Di sisi lain, Hadroh juga menjadi wadah ekspresi diri yang positif yang dapat mengalihkan remaja dari perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, atau kenakalan remaja. Dengan berpartisipasi dalam kelompok Hadroh, remaja memperoleh identitas sosial yang kuat dalam komunitas, yang membuat mereka merasa diterima dan dihargai. Rasa solidaritas dan kebersamaan yang tumbuh dalam kelompok ini mampu meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri para anggota, sekaligus menyediakan dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan emosional. Melalui interaksi sosial yang konstruktif ini, Hadroh menjadi ajang sosialisasi yang membentuk keterampilan sosial dan menjauhkan remaja dari sisi negatif pengaruh lingkungan sekitar (Mufidatul Munawaroh et al., 2019).

Adapun dari sisi sosial, keterlibatan remaja dalam Hadroh tidak hanya membentuk ikatan emosional, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan solidaritas dalam komunitas. Melalui interaksi yang intens dalam kelompok, remaja belajar nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama anggota tim. Penelitian di beberapa desa juga menemukan bahwa keterlibatan dalam Hadroh memberikan alternatif positif bagi remaja untuk mengisi waktu luang mereka, sehingga mengurangi risiko pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Hadroh menjadi media efektif dalam membangun karakter sosial yang positif dan menumbuhkan rasa kebersamaan melalui aktivitas yang terorganisir dan bermakna (Anis Restu Hayuningtyas, 2018).

Selain itu, peran Hadroh sebagai sarana pembinaan sosial semakin penting di tengah tantangan modern seperti pengaruh budaya global dan media digital yang seringkali membawa nilai-nilai materialistik dan individualistik. Kegiatan ini

membantu mengembalikan nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang mengakar kuat dalam masyarakat, sekaligus menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya lokal dan agama. Remaja yang aktif dalam Hadroh cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga hubungan harmonis dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, Hadroh memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat identitas kultural serta spiritual di kalangan generasi muda (Fahmi K. et al., 2024)

Peran Hadroh sebagai Media Dakwah dan Pelestarian Budaya

Seni Hadroh berperan sebagai media dakwah Islam yang efektif, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi muda secara menarik dan mudah diterima. Melalui lantunan shalawat dan syair religius yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, Hadroh tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan membentuk karakter peserta serta pendengarnya. Di berbagai komunitas, Hadroh digunakan untuk membangun syiar Islam dengan menghadirkan kegiatan keagamaan di masjid dan lingkungan masyarakat. Keberadaan Hadroh mendorong kesadaran spiritual dan moral masyarakat, khususnya remaja, untuk meningkatkan amalan keagamaan seperti shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, Hadroh membantu memperkuat ikatan spiritual dan kultural yang menjadi identitas Muslim di tengah arus modernitas yang menggeser nilai-nilai tradisional (Nur Laila Fitriani & Anjar Sulistyani, 2022).

Selain sebagai media dakwah, Hadroh juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal yang bernuansa Islami. Kesenian ini menjadi salah satu warisan budaya yang terus hidup dan berkembang berkat peran aktif generasi muda dalam menggiatkan latihan dan pentas Hadroh. Melalui rangkaian acara keagamaan maupun sosial, Hadroh membawa keunikan tradisi yang menggabungkan seni musik dengan ritual keagamaan, sehingga melestarikan nilai-nilai luhur agama sekaligus budaya lokal. Keberlanjutan kesenian Hadroh tidak hanya menjaga keberadaan seni tradisional, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya serta agama sebagai bagian dari identitas masyarakat. Dengan dukungan dan kreativitas remaja, Hadroh menjadi jembatan yang menghubungkan generasi masa lalu dengan masa kini secara harmonis (Rizky Ramadhani & Didik Hariyanto, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan kesenian Hadroh memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas dan moralitas remaja di tengah tantangan modernitas. Melalui keterlibatan aktif dalam latihan dan pertunjukan Hadroh, remaja memperoleh ruang

untuk menyalurkan ekspresi diri secara religius dan positif. Pengalaman bersama dalam komunitas Hadroh menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta ikatan sosial yang kuat. Selain itu, lantunan shalawat dan pesan dakwah yang terkandung dalam syair Hadroh membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam, menjadikan kegiatan ini sebagai wadah efektif untuk pembinaan iman dan karakter Islami.

Lebih jauh lagi, Hadroh bukan hanya sekadar seni pertunjukan, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang mempererat hubungan antara remaja dan komunitas keagamaan. Partisipasi dalam kegiatan ini menumbuhkan semangat kebersamaan, memperkuat identitas religius, serta mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan keterasingan sosial. Oleh karena itu, Hadroh perlu terus dikembangkan dan difasilitasi oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat sebagai upaya strategis dalam memperkuat ketahanan spiritual dan sosial generasi muda di era modern.

REFERENCES

- Anis Restu Hayuningtyas. *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung).
- Dawami, M. S., & Mustofa, B. (2021). Kesenian Hadrah Al-Banjari meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Hubbun Nabi Kediri. *Tribakti: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, 19-24.
- Evendi, W., Toyyibah, N., & Maulana, A. A. (2025). Penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan hadroh di TPQ Roudhotul Jannah Rungkut, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 877–884.
- Fajrikah, N. (2015). *Kegiatan Jamaah Hadroh Al-Fana Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Fatimah, N. (2023). *Pengaruh kegiatan hadroh terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Fitriani, N. L., & Sulistyani, A. (2022). Seni Hadrah sebagai media dakwah dalam membangun syiar Islam di masjid. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, 11(2), 35–53.

- Muhammad, S., Wahid, H. N., Ashlakha, H. N., & Salamah, U. (2025). *Youth transformation in Kutayu Village through Hadroh culture. Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7068–7075.
- Munawaroh, M., Suroso, & Farid, M. (2019). Pengaruh tari rodad hadrah terhadap religiositas remaja. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 11(1), 25–42.
- Rohman, N., & Burhanuddin, N. (2022). Seni hadroh sebagai media dakwah remaja (Studi aktivitas keagamaan IRMAS Desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat). *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, 4(3), 170–177.